



PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALYIAH NEGERI 1 TANGGAMUS

Seri Hartati¹, Tamyis², Abdul Roni³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹serihartati60@gmail.com

Abstract:

This research was conducted to reveal how the role of the Akidah Akhlak teacher plays in the moral development of students and aims to analyze and describe the role of the Akidah Akhlak teacher in the moral development of students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung. This research is a qualitative research, because the approach is based on evidence qualitative. Data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation studies. While data analysis consists of three steps, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. Participatory observation techniques are carried out to observe geographical locations in the form of location plans and environmental conditions, vision, mission, strategy and motto of the School and the state of human resources in Madrasahs. Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung. Based on the results of research on 180 students of SD Negeri 1 Tanggamus Kotaagung, there was an average of 16% students. The role of the Akidah Akhlak teacher as an educator and teacher is not optimal, due to the minimal volume of meetings between the Akidah Akhlak teacher and students. one of the success factors in fostering the morals of the students of SD Negeri 1 Tanggamus Kotaagung is the commitment of all teachers to care for and always monitor the moral development of students.

Keywords: The Role of the Moral Aqidah Teacher and the Moral Development of Students

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana peranan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik dan bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peranan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena pendekatannya berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik observasi partisipasi ini

dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 180 Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung, terdapat rata-rata 16%, peserta didik. Peranan guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dan pengajar belum optimal, disebabkan minimnya volume pertemuan antara guru Akidah Akhlak dengan peserta didik. Walaupun peranan guru Akidah Akhlak sebagai pendidik, pengajar dan teladan kurang optimal, namun akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung, cukup baik dan salah satu faktor kesuksesan dalam membina akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung, adalah komitmen semua guru untuk peduli dan selalu memantau perkembangan akhlak peserta didik.

Kata kunci: Peran Guru Akidah Akhlak Dan Pembinaan Akhlak Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Maju tidaknya sebuah bangsa ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan di bangsa tersebut. Pendidikan adalah penentu sebuah bangsa menjadi maju, berkembang, dan berkualitas. Sebuah bangsa dikatakan berkualitas jika manusia di dalamnya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Anak (Syafitri, Roni, and Supatmi 2022)

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ialah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Warisno 2021)

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kedudukan yang sangat menentukan. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Muntaha, Handoko, and Sunaryo 2023)

Guru berperan sebagai pendidik yang mempunyai karakter profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam konteks pencapaian

tujuan pendidikan karakter, guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok figur dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik (Syafitri et al. 2022)

Akidah Akhlak adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Quran terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna. Aqidah dan Akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu Akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (Aqidah). Semakin baik Aqidah seseorang, maka semakin baik pula Akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Anfasyah, Warisno, and Hartati 2022)

Akidah Akhlak di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan akhlak peserta didik. Dimana masih ada perilaku yang tidak sewajarnya yang dilakukan oleh sebagian peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok.

Realita akhlak peserta didik Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Persentase Peserta didik Bermasalah dan Peserta didik Tidak Bermasalah

No	Uraian	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	Peserta didik yang bermasalah	46	15%
2.	Peserta didik yang tidak bermasalah	258	85%
Jumlah		304	100 %

Sumber: Buku Catatan kasus peserta didik Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung

Sehubungan dengan peranan Guru Akidah Akhlak pada Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung menyatakan bahwa belum optimalnya peranan guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan perannya. Hal ini dapat terlihat dari aktivitasnya yang hanya melakukan interaksi dikelas pada saat mengajar, dan guru yang bersangkutan hanya hadir apabila ada jam mengajar dengan alokasi 2 jam pembelajaran dalam 1 Minggu.

Selain beberapa permasalahan diatas, juga masih terkendala dengan kurang intensifnya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik dalam upaya membina akhlak peserta didik. Berkaitan dengan permasalahan akhlak yang terjadi di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung, dan peranan guru Akidah Akhlak yang sangat menentukan keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik maka peneliti tertarik untuk mengkaji peranan guru Akidah

Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung.

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan peranannya, dan dapat memberikan solusi untuk pembinaan dan perbaikan akhlak peserta didik di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, sumber data sekunder dan dokumen, Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu; (1). Observasi langsung (*pengamatan langsung*), wawancara (*Interview*), dan studi dokumentasi.

Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan secara langsung melalui indra penglihatan data yang berkenaan dengan peranan Guru Akidah Akhlak pada peserta didik Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung. tentu saja obyek pengamatan adalah Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung. Kemudian Teknik Wawancara Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang belum dapat terlihat secara visual atau secara langsung oleh penulis. Sedangkan teknik dokumentasi Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan data- data yang berupa tulisan, gambar, atau rekaman, seperti ; data guru, data siswa, data sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah, kurikulum, dan lain-lain.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, antara lain pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan (Sriyono et al. 2022) Dalam hal ini peneliti mereduksi/merangkum data yang berkenaan dengan Peranan Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung, Display data adalah penyajian data ke dalam sejumlah matriks, Matriks ini untuk memudahkan pengkonstruksian di dalam rangka menuturkan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan data, kegiatan analisis data pada penelitian ini terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang berhasil dimengerti berkenaan dengan peranan Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung, dan dari sinilah akan didapatkan kesimpulan-kesimpulan yang komprehensif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian fakta dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa ada kelemahan dan keunggulan Guru Akidah Akhlak Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung, dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik, pengajar, dan teladan.

Kelemahan Guru Akidah Akhlak Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung. dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik adalah antara lain sebagai berikut;

1. Belum menyusun program tahunan dan program semester untuk kegiatan

kurikuler dan ekstrakurikuler.

2. Kurang mengenal dan memahami peserta didiknya baik secara individu maupun kelompok.
3. Kurang memantau perkembangan perilaku peserta didik secara kontinyu.
4. Kurang memotivasi peserta didik.
5. Kurang menanamkan kedisiplinan pada diri peserta didik.
6. Kurang melakukan pendekatan, memberikan nasehat, dan bantuan.
7. Kurang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman-pengalaman praktis.
8. Tidak membimbing peserta didik dalam melakukan praktek ibadah.
9. Tidak membimbing peserta didik untuk meghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.
10. Belum melaksanakan penilaian portofolio.
11. Belum optimal dalam melaksanakan penilaian hasil, dan tidak melakukan penilaian proses dalam proses pembinaan akhlak peserta didik.

Kelemahan atau kekurangan tersebut, disebabkan Guru Akidah Akhlak hadir hanya pada saat ada jam pelajaran atau mengajar disekolah dan dan kehadirannya di kelas sering hanya memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga interaksi antara Guru Akidah Akhlak tersebut dengan peserta didiknya kurang maksimal. Hal ini berarti sangat sempit kesempatan Guru Akidah Akhlak untuk berinteraksi dengan peserta didiknya, apalagi Guru Akidah Akhlak tersebut tidak melakukan pemantauan terhadap peserta didiknya secara terprogram dan kontinyu, seperti membuat portofolio dalam bentuk daftar koreksi untuk memantau perkembangan kepribadian peserta didiknya.

Kelemahan Guru Akidah Akhlak dalam menjalankan peranannya sebagai pengajar antar lain;

1. Tidak menguasai bahan pengajaran secara optimal.
2. Tidak menyusun program pengajaran dengan baik.
3. Tidak melaksanakan program pengajaran secara optimal.
4. Tidak melakukan penilaian terhadap hasil dan proses pembelajaran secara optimal.

Kelemahan atau kekurangan Guru Akidah Akhlak dalam menjalankan peranannya sebagai pengajar disebabkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap tugas- tugas guru sebagai pengajar. Kurangnya kemampuan Guru Akidah Akhlak dalam menyusun program pengajaran, seperti pengembangan silabus, penyusunan program tahunan, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kurangnya sumber atau referensi yang dimiliki oleh guru Akidah Akhlak Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan program pembelajaran, dan kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian. Selanjutnya kelebihan Guru Akidah Akhlak dalam memberikan keteladanan, antara lain;

1. Guru Akidah Akhlak memberikan keteladanan yang baik dalam perkataan. Hal ini terlihat bahwa Guru Akidah Akhlak tersebut selalu santun dalam berbicara, berbicara seperlunya, dan tidak berbicara kotor yang dapat menyakiti hati orang lain.
2. Guru Akidah Akhlak memberikan contoh yang baik dalam perilaku. Hal ini terlihat bahwa Guru Akidah Akhlak tersebut berperilaku santun, penyabar,

menghargai orang lain, dan tidak melakukan perbuatan tercela.

3. Guru Akidah Akhlak memberikan teladan yang baik dalam berpakaian. Hal ini terlihat bahwa Guru Akidah Akhlak tersebut memakai pakaian muslimah yang tertutup dan santun, seperti memakai jilbab yang tertutup, memakai baju yang tidak ketat, dan tidak memakai perhiasan yang menyolok.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan Guru Akidah Akhlak dalam menjalankan peranannya sebagai teladan, antara lain;

1. Belum memberikan teladan yang sepatutnya dalam beribadah. Hal ini dikarenakan Guru Akidah Akhlak tidak memanfaatkan musholla untuk pelaksanaan ibadah, seperti, Sholat Dhuha dan Sholat Zhuhur berjamaah, yang seharusnya Guru Akidah Akhlak tersebut memanfaatkan musholla untuk pelaksanaan ibadah, pelaksanaan praktek ibadah, dan memberikan keteladanan dalam ibadah, serta untuk membiasakan peserta didik dalam mengamalkan ibadah.
2. Belum memberikan teladan yang sepatutnya dalam pelaksanaan tugas atau pekerjaan Guru Akidah Akhlak tersebut dalam melaksanakan tugasnya secara optimal sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Hal ini terlihat juga bahwa Guru Akidah Akhlak tersebut dalam melaksanakan tugasnya cenderung monoton, kurang kreatif, dan inovatif, sehingga Guru Akidah Akhlak tersebut kurang patut untuk dijadikan teladan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan.

Berdasarkan fakta dan hasil analisis di atas, terungkap bahwa peranan Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dan pengajar belum terlaksana secara optimal. Peranan Guru Akidah Akhlak sebagai teladan cukup baik dalam hal perkataan, perilaku dan berpakaian, namun terdapat juga kekurangannya dalam hal beribadah dan pelaksanaan tugas. Walaupun terdapat kelemahan atau kekurangan Guru Akidah Akhlak dalam menjalankan peranannya, namun mayoritas peserta didik berakhlak mulia. Penyebab peserta didik berakhlak mulia di sekolah terungkap dari hasil observasi dan wawancara dengan Wakil kepala Sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan guru BP. Waka kesiswaan dan guru BP selalu memantau perilaku peserta didik setiap hari dan langsung bertindak dan berkoordinasi dengan orang tua peserta didik jika diperlukan apabila terjadi permasalahan dengan peserta didik. Upaya ini didukung oleh mayoritas Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung.

Berdasarkan fakta dan hasil analisis, dapat dikemukakan beberapa permasalahan yang dapat menghambat Guru Akidah Akhlak dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik, pengajara dan tauladan. Permasalahan tersebut, antara lain;

1. Sempitnya kesempatan Guru Akidah Akhlak untuk berinteraksi dengan peserta didiknya, dikarekan guru hadir pada saat ada jam mengajar yang hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu untuk setiap kelas.
2. Sumber belajar atau referensi yang dimiliki Guru Akidah Akhlak masih kurang.
3. Guru Akidah Akhlak kurang menguasai bahan pengajaran.
4. Guru masih kurang mampu dalam menyusun program pembelajaran.
5. Pelaksanaan program pembelajaran belum optimal, dan
6. Pelaksanaan penilaian pun belum optimal bahkan tidak terlaksana.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu dilakukan beberapa hal sebagai berikut;

1. Untuk meningkatkan volume interaksi, Guru Akidah Akhlak harus menghidupkan kegiatan ekstra kurikuler (rohis), memantau perkembangan kepribadian peserta didik melalui penilaian portofolio, dan secara intensif menjalin komunikasi dengan peserta didik di luar jam pelajaran.
2. Untuk melengkapi sumber belajar, perlu diadakan buku-buku melalui kerjasama dengan Kepala Sekolah dan pengurus Perpustakaan.
3. Untuk menguasai bahan pengajaran, Guru Akidah Akhlak harus lebih intensif dalam upaya menguasai bahan pengajaran, melalui membaca dan aktif dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak (MGMP Akidah Akhlak).
4. Untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun program pengajaran, Guru Akidah Akhlak harus intensif mengikuti pelatihan atau diklat guru, seperti: diklat guru Akidah Akhlak, workshop, dan MGMP Akidah Akhlak
5. Untuk mengoptimalisasikan program pengajaran, Guru Akidah Akhlak harus intensif melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut, melalui kerjasama dengan pengawas mata pelajaran, guru-guru yang lebih senior, dan rekan-rekan dalam MGMP.
6. Untuk mengoptimalisasikan pelaksanaan penilaian, Guru Akidah Akhlak harus menguasai teknik penilaian, melalui pelatihan, workshop, dan forum MGM.

Musholla sekolah juga harus dimanfaatkan untuk kegiatan praktek ibadah, melaksanakan Sholat Dhuha dan Zhuhur berjamaah untuk membiasakan peserta didik beribadah, dan mengadakan kegiatan rohis untuk belajar agama Islam dan pembinaan akhlak peserta didik secara lebih intensif. Jika hal-hal tersebut dapat dilaksanakan, maka peranan Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik akan lebih optimal.

Berdasarkan uraian fakta dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang akhlak peserta didik, dari jumlah seluruh 304 peserta didik yang diteliti sebagai sumber data, terdapat rata-rata 258 peserta didik atau 85% peserta didik yang berakhlak mulia dan kira-kira 46 peserta didik atau 15% peserta didik yang berakhlak kurang baik, dan dari jumlah sampel 80 peserta didik yang diteliti sebagai sumber data, terdapat rata-rata 72 peserta didik atau 92% peserta didik yang berakhlak mulia dan kira-kira 8 peserta didik atau 8% peserta didik yang berakhlak kurang baik.

Dari analisis data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar atau mayoritas peserta didik Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung., sudah berakhlak mulia antara lain:

1. Akhlak peserta didik terhadap guru dan pegawai sekolah yaitu bersikap sopan santun, patuh kepada guru, selalu menyapa dengan baik, dan santun.
2. Akhlak peserta didik terhadap teman yaitu saling menyapa dengan baik, saling membantu sesama teman, menjenguk teman yang sakit, menghargai sesama teman dan saling pengertian terhadap sesama teman.
3. Akhlak peserta didik terhadap lingkungan sekolah yaitu memelihara kebersihan lingkungan, keindahan, kerindangan dan kesehatan lingkungan,

- seperti; membersihkan kelas dan pekarangan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menanam bunga-bunga untuk keindahan sekolah, menanam pepohonan rindang untuk kenyamanan dan kerindangan sekolah.
4. Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yaitu membuat PR, menjalankan tugas piket kelas, menjalankan tugas pada upacara bendera, menjalankan dengan baik apabila diperintah oleh guru, dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
 5. Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah yaitu berpakaian seragam rapi dan lengkap, datang dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan tertib dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi pemaparan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peranan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung sudah terlaksana cukup optimal, karena Guru Akidah Akhlak melakukan peranan atau tugas- tugasnya, antara lain Menyusun program dan rencana pembinaan akhlak peserta didik sudah cukup optimal dalam melaksanakan pembinaan akhlak peserta didik, namun Guru Akidah Akhlak masih kurang mengenal siswanya baik secara individu maupun kelompok. Peranan Guru Akidah Akhlak sebagai pengajar dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kotaagung cukup optimal. Hal ini disebabkan Guru Akidah Akhlak sudah menguasai metode dan materi pembelajaran, selain itu Guru Akidah Akhlak sudah menyusun program pembelajaran dengan baik, namun Guru Akidah Akhlak kurang dalam melaksanakan evaluasi hasil dan proses pembelajaran kepada siswa. Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam perkataan, perilaku, dan berpakaian sudah baik. Guru Akidah Akhlak selalu santun dalam perkataan dan perilaku, menghormati rekan-rekan sesama guru dan berperilaku lemah lembut kepada peserta didiknya. Mengenakan pakaian wanita yang Islami dan santun, seperti; memakai jilbab yang tertutup, memakai baju yang longgar atau tidak ketat dan transparan, serta tidak memakai perhiasan yang menyolok. Teladan Guru Akidah Akhlak dalam beribadah dan pelaksanaan tugas atau pekerjaan masih perlu diperbaiki. Untuk memperbaikinya Guru Akidah Akhlak harus memanfaatkan musholla dalam pelaksanaan ibadah, seperti; sholat Dhuha, sholat Zhuhur berjamaah. Selain untuk sarana praktek dan untuk memberikan keteladanan dalam beribadah, juga untuk membiasakan peserta didik dalam pengamalan ibadah. Untuk memperbaiki keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan tugas adalah dengan meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam melaksanakan tugasnya, memanfaatkan sarana yang ada secara optimal, dan menggunakan strategi, metode, dan media yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anfasyah, Said, Andi Warisno, and Suci Hartati. 2022. "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK." *UNISAN JOURNAL* 01(04):28-35.

- Muntaha, Ahmad, Cipto Handoko, and Sunaryo. 2023. "IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK." *UNISAN JOURNAL* 02(01):806-17.
- Sriyono, Slamet, Andi Warisno, Riskun Iqbal, and Feri Fernadi. 2022. "NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN IMPLIKASINYA BAGI SIKAP TOLERANSI SISWA." *UNISAN JOURNAL* 01(04):91-101.
- Syafitri, Apriliana Yusda, Abdul Roni, and Supatmi. 2022. "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS." *UNISAN JOURNAL* 01(01):581-91.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida* 1(01):1-8.